

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rosulullah SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.¹ Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, yang disamping berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk) juga sebagai *furqan* (pemisah antara yang hak dan yang batil, antara yang benar atau salah), ia juga menjadi tolak ukur dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan, termasuk dalam penerimaan dan penolakan apa yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW.² Didalam Al-Qur'an terdapat kandungan-kandungan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, ataupun hubungan manusia dengan manusia yang lain.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang pada awalnya hanya dalam ingatan hafalan Nabi Muhammad dan para sahabat. Kemudian tertulis diatas benda yang sederhana, seperti batu, tulang dan kulit binatang, pelepah kurma dan benda-benda lain hingga dapat tertulis didalam mushaf-mushaf dan akhirnya dapat dibukukan seperti sekarang ini. Jumlah surah dalam Al-Qur'an ada 114 surah yang terdiri dari 82 surah Makiyyah (diturunkan ketika Rasulullah di Makkah) dan 20 surah Madaniyah (diturunkan ketika Rasulullah

¹Muhammad Gufron, Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 1

² Mardan. *Al-Qur'an : Sebuah Pengantar Memahaminya Secara Utuh*, (Jakarta Selatan: Pustaka Mapan Jakarta, 2010), hal 33

di Madinah), sedangkan golongan dari 12 surah lainnya masih terdapat perselisihan diantara para ulama. Mengenai jumlah ayat dalam Al-Qur'an Menurut Ibn Abbas, Al-Qur'an terdiri dari 6.616 ayat. Adapun menurut menurut keterangan yang masyhur berjumlah 6.666. Para ulama sepakat, angka depan dari jumlah ayat yaitu 6.000, tetapi angka berikutnya diperselisihkan. Selain itu, para ulama juga masih berbeda pendapat mengenai jumlah kata (kalimat dalam bahasa Arab) dalam Al-Qur'an. Diantara mereka ada yang menghitung sebanyak 77.934 kata, ada yang menghitung sebanyak 77.437 kata, dan ada juga yang berpendapat sebanyak 77.277 kata.³ akan tetapi hal itu tidak mengurangi kemurnian dari Al-Qur'an sendiri, karena Allah telah menjamin kemurnian Al-Qur'an ini dalam surat Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ⁴

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar-benar memeliharanya”* (QS. Al-Hijr:9)⁵

Ayat tersebut merupakan jaminan bahwa Al-Qur'an benar-benar akan dijaga kesucian dan kemurniannya oleh Allah SWT, dengan bukti munculnya para penghafal-penghafal Al-Qur'an. Usaha pemeliharaan Al-Qur'an selalu muncul dalam setiap generasinya, mulai dari generasi para sahabat hingga generasi saat ini. Namun jaminan Allah dalam surat Al-Hijr Ayat 9 tidak

³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 9-16

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Marwah, 2009), hal. 262

⁵*Ibid...*, hal. 262

berarti umat Islam lepas tanggung jawab dari kewajiban pemeliharaan Al-Qur'an.⁶

Bagi setiap muslim mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban, karena sumber hukum yang utama di dalam agama Islam adalah Al-Qur'an. Dengan senantiasa membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an akan menambah kualitas keimanan seorang muslim. Walaupun hanya dengan membacanya saja seorang muslim sudah mendapat pahala, lebih utama lagi jika seorang muslim juga mau berusaha menghafalkan, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya telah memberi apresiasi istimewa kepada setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, termasuk mereka yang bersusah payah menghafalkannya.⁷

Termasuk keistimewaan terbesar dari Al-Qur'an yaitu menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Bahkan tidak ada satu pun kitab suci yang dihafal sedetail Al-Qur'an, mulai dari bagian surat, kalimat, dan huruf bahkan harakatnya. Al-Qur'an senantiasa didalam hati para penghafalnya, bukti bahwa Al-Qur'an kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT seperti yang telah disebutkan diatas.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang diharapkan oleh setiap muslim. Banyak para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia muda

⁶Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, Strategi menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan: 2548-4516*, 2017

⁷Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam;Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 26

hingga usia tua. Bahkan ulama-ulama terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga hafal Al-Qur'an 30 juz, bahkan banyak dari ulama terdahulu hafal Al-Qur'an sejak usia muda. Seperti Imam Ghozali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan ulama yang lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka percaya bahwa dengan menghafal Al-Qur'an tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi, maupun takut.⁸

Seorang muslim yang baik akan berlomba-lomba untuk mencapai kemuliaan tersebut. didalam kitab *At-Tibyan Adabi Hamalati Al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an itu sangat banyak diantaranya: para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan yang diantara manusia⁹. Disebutkan juga dalam buku *Masih Bocah tapi Hafal dan Paham Al-Qur'an* karya Ida Zusnani, keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain: Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya, mendapat penghargaan khusus dari Rosulullah SAW, dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat kelak, Hafizh Al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berada diatas bumi.¹⁰

Ulama sepakat, hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Apabila diantara masyarakat ada yang sudah melaksanakan, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali,

⁸*Ibid*, hal. 23

⁹Abu, Imam Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Zakaria, *At-Tibyan*, terj. Ummyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda dkk, (Solo: Al-Qowam, 2014), hal. 146

¹⁰Ida Zusnani, *Masih Bocah tapi hafal & Paham Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kamea Pustaka, 2013), hal. 16-19

maka berdosa semua. ¹¹ Meskipun hukumnya fardu kifayah, dan tidak sampai dihukumi fardu 'ain karena tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa ia merupakan kewajiban individual yang berlaku untuk semua mukallaf, namun hal ini tidak mengurangi pentingnya Al-Qur'an untuk dihafal. ¹²

Di era saat ini, sudah banyak muslim yang ingin mencari ridho Allah dengan jalan menghafal Al-Qur'an, tidak hanya para ulama, ilmuwan, orang dewasa, tetapi juga anak-anak remaja, anak kecil bahkan dari lansia dan orang yang cacat fisiknya. Semua itu merupakan bukti kebesaran Allah SWT, tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah.

Sebenarnya banyaknya ayat dan banyaknya lembaran Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal pokok yang dapat menimbulkan lemahnya tekad untuk menghafal Al-Qur'an. Allah telah memberikan jaminan akan mudahnya menghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ¹³

Artinya: *“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* (QS Al-Qamar ayat 22) ¹⁴

Hal ini terbukti dengan adanya kisah orang-orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat yang mana dibalik keberhasilan

¹¹Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal. 19

¹²Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal. 51

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil quran, 2012), hal. 529

¹⁴*Ibid*...., hal. 529

hafalan mereka, ternyata bukan karena kecerdasan dan cepatnya hafalan semata, namun keberhasilan hafalannya itu diperoleh dari adanya cita-cita yang tinggi dan tekad yang tulus, bertawakal dengan sebenar-benarnya kepada Allah dan yakin terhadap-Nya, dan adanya rasa percaya bahwa tidak ada sesuatu pun yang sulit jika dibarengi dengan keikhlasan¹⁵

Yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menjaga hafalan sehingga Al-Qur'an tetap didalam hati para menghafalnya. Menjaga hafalan tidak semudah ketika baru menghafal. Karena bisa jadi, ketika menghafalnya sangat mudah, tetapi juga cepat lupa hafalannya. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang.¹⁶Salah satu cara yang bisa di tempuh oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mondok di pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang fokus pada pendalaman ilmu-ilmu agama. Di pondok pesantren akan dibimbing oleh seorang guru yang biasa di panggil dengan kyai. Pesantren tidak hanya memberi wawasan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga mentrasfer nilai-nilai moral. Proses belajar mengajar di pesantren terkesan demokratis, seperti tanpa batas usia, tanpa absensi dan tidak dikelompokkan berdasarkan tingkat intelektual.¹⁷Didalam pondok pesantren *tahfidz*, kyai yang akan mengarahkan santrinya, tentang metode menghafal dengan cepat dan juga menjaga hafalan

¹⁵Ahmad Budailwan, *Menjadi Hafidzh* (Solo: Aqwam, 2017), hal. 7

¹⁶Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 126

¹⁷Binti Mau'unah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: teras, 2009), hal. 19

yang sudah di dapatnya. Bukan hanya di pondok-pondok pesantren saja, program *tahfidz* saat ini juga sudah mulai memasuki lingkungan pendidikan formal, seperti halnya di MTs N 3 Blitar.

MTs N 3 Blitar merupakan sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama, yang berlokasi di Dusun Langkapan , Desa Maron, Kecamatan Srengat ini juga telah menjadikantahfidzsebagai program unggulan. Walaupun masih dibilang program baru karena masih terbentuk tahun ajaran 2019/2020, tetapi siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* ini juga sudah dibilang banyak. Berdasarkan observasi awal peneliti jumlah siswa pada kelas 7 jumlah siswa yang memilih kelas *tahfidz* ada 33 siswa dan untuk kelas 8 sebanyak 24 siswa, dengan 2 guru *tahfidz*.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan tidak hanya penyampaian materi atau pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi cangkupannya, seperti, membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri ataupun lingkungan. Hal ini disebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi pribadi kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

¹⁸Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra umbara, 2006), hal. 2

Pendidikan juga merupakan tempat untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik putra-putri generasi penerus bangsa untuk bisa menjadi warga negara yang baik supaya mempunyai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrowi.¹⁹

Berjalan atau tidaknya suatu pendidikan di sebuah negara tidak lepas dari tiga pilar utama penyangga pendidikan, yaitu; peran pendidik yang bersangkutan dalam mengelola pendidikan, peran dan fungsi pemerintah dalam mendorong kemajuan pendidikan serta peran masyarakat sebagai salah satu elemen penting dalam upaya menjadikan pendidikan di sebuah negara ini menjadi lebih bermutu dan diharapkan mampu menjadi tonggak bagi berjalannya suatu pendidikan di negara ini.²⁰ Oleh sebab itu, perlu kesadaran penuh dari semua lapisan masyarakat terhadap pentingnya keberadaan pendidikan di bangsa ini.

Dalam Islam, istilah belajar diambil dari kata *iqra'* yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan.²¹

Belajar atau menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak dapat melakukan segala hal. Dengan demikian belajar merupakan

¹⁹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzza Media Group, 2009), hal. 21

²⁰Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*, (Jogjakarta: Aruzz Media, 2011), hal. 13

²¹Syamil *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 597

sebuah keharusan yang tidak dapat di tolak.²²Kewajiban belajar juga terdapat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi

حدثنا هشام ابن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن شنظير عن محمد بن
عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل
سيري مسلم²³

Yang artinya:”Telah meneceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Hats bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Katsir bin Syandir, dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik Ia berkata, Rosululloh SAW, bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim

Kewajiban menuntut ilmu dalam hadits diatas tidak hanya berlaku pada muslim laki-laki saja tetapi juga pada muslim perempuan. Rosululloh SAW, menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum muslimin untuk menegakkan urusan-urusan agamanya, sebagai kewajiban yang *fardlu ‘ain* bagi setiap muslim. Ilmu yang *fadlu ‘ain* yaitu ilmu yang setiap orang sudah berumur aqil baligh wajib mengamalkan yang mencakup ilmu aqidah, mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya.²⁴

Belajar adalah salah satu unsur dalam pelaksanaan suatu pendidikan, berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung, baik dari model pembelajarannya,

²²Zulfahmi Lubis, Kewajiban Belajar, *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 2, No. 2, 2016

²³ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, (Kairo: Darul I’hya’ al-Turats. T.th), hal. 97

²⁴Suja’i Sarifandi Ilmu Pengetahuan dalam perspektif Hadis Nabi, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXI, No. 1, 2014

metode maupun strategi pembelajarannya dan bagaimana hasilnya bagi peserta didik sendiri²⁵

Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.²⁶ Strategi yang digunakan oleh pendidik tentu harus sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, dengan strategi yang sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, maka akan sangat berguna membantu peserta didik untuk mempercepat proses pemahaman dari apa yang disampaikan oleh pendidik.

Menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan strategi-strategi. Karena strategi yang ditetapkan akan sangat berpengaruh pada daya ingat dan kecepatan hafalan seorang siswa/santri sehingga bisa tuntas hafalannya.²⁷ Pada umumnya proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak.²⁸

MTs N 3 Blitar yang notabene sebagai Sekolah formal, tentu berbeda dengan di pondok pesantren. Jika di pondok pesantren santri/siswa *tahfidz* akan menetap di pondok dan jelas akan terpantau kesehariannya, sedangkan untuk siswa-siswa yang mengikuti program *tahfidz* di sekolah formal

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 33

²⁶Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

²⁷M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hal. 6

²⁸Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Tallaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, *Jurnal PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol 2, No. 1, 2016

tentu ada tantangan tersendiri, sehingga seorang gurutahfidz harus merencanakan strategi-strategi yang tepat sesuai dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR’AN SISWA KELAS 8 TAHFIDZ DI MTS N 3 BLITAR”** dengan fokus penelitian sebagai berikut:

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru tahfidz dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an siswa kelas 8 tahfidz di MTs N 3 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru tahfidz dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an siswa kelas 8 tahfidz di MTs N 3 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru tahfidz dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an siswa kelas 8 tahfidz di MTs N 3 Blitar?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka ada beberapa tujuan yang bisa dirumuskan diantaranya:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru tahfidz dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an siswa kelas 8 tahfidz di MTs N 3 Blitar Untuk mengetahui pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur’an bagi siswa di MTs N 3 Blitar.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru tahfidz dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa kelas 8 tahfidz di MTs N 3 Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru tahfidz dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa kelas 8 tahfidz di MTs N 3 Blitar

D. Kegunaan penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil pada penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga Mts N 3 Blitar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan kelas *tahfidz*

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, informasi dan sekaligus berupa bacaan ilmiah

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah dalam hal ini mempunyai tujuan untuk menghindari kesalahpahaman persepsi tentang istilah yang dijadikan sebagai fokus penelitian, sehingga tidak menyulitkan memahami penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Secara Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti.²⁹

a. Strategi guru tahfidz

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.³⁰ Strategi diartikan pula sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.³¹ Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah taktik efektif untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi tersebut.

²⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penyusun Skripsi Program Strata Satu (S1)* tahun 2015, (Tulungagung: IAIN, 2015), hal. 19

³⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

³¹Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

b. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an juga biasa disebut dengan tafidzul Qur'an, menurut Mahmud Yunus, "Tahfidz berasal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab Hafidza-Yahfadzu-Hifzdan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa".³²

Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.³³ Jadi yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an pada penelitian ini yaitu, usaha khusus santri penghafal Al-Qur'an untuk mengingat isi Al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya agar selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari Al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya dari juz satu hingga juz 30.³⁴

c. Siswa.

Peserta didik atau yang disebut dengan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terjadi pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁵ Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa MTs N 3 Blitar yang memilih kelas *tahfidz*. selain

³²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

³³Muhammad Gufron, Rahmawati, *Ulumul Qur'an....*, hal. 1

³⁴ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal.

³⁵Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2

mencari ilmu umum, ia juga memiliki tugas besar yang mulia yaitu menghafal Al-Qur'an.

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 8 Tahfidz di MTs N 3 Blitar” ini adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik atau metode tertentu untuk mempermudah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan mempermudah menjaga hafalannya. Dalam strategi menghafal Al-Qur'an, guru atau ustadz harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas. Sehingga, seorang guru atau ustadz mengetahui keefektifan strategi yang diterapkan dan tingkat kualitas hafalan santri atau muridnya. Kegiatan tersebut kemudian diteliti melalui paradig penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap narasumber dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis yang terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 8 Tahfidz Di MTs N 3 Blitar” ini terdiri dari enam bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, memuat peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.